



## STUDI LITERATUR: TERAPI KEPERAWATAN TERHADAP KOPING KELUARGA PASIEN GANGGUAN JIWA

Nova Riani<sup>1</sup>, Yuli Astuti<sup>1</sup>, Asep Permana<sup>1</sup>  
<sup>1</sup>Fakultas Keperawatan Universitas Bhakti Kencana

**Corresponding Author:** Nova Riani, Fakultas Keperawatan Universitas Bhakti Kencana.

**Received** July 07, 2021; **Accepted** July 19, 2021; **Online Published** October 04, 2021

### Abstrak

Skizofrenia/ Gangguan jiwa adalah suatu penyakit yang mempengaruhi otak dan menimbulkan pikiran, persepsi, emosi, gerakan, dan perilaku yang aneh dan terganggu yang memiliki gejala-gejala positif, seperti waham, halusinasi, disorganisasi pikiran dan bicara, serta perilaku tidak teratur dan gejala-gejala negatif, seperti afek datar, tidak memiliki kemauan, dan menarik diri dari masyarakat atau rasa ketidaknyamanan (Retnowati, 2012). Permasalahan yang terjadi pada pasien skizofrenia tidak hanya melibatkan pasien itu sendiri tetapi juga melibatkan keluarga sebagai orang terdekat dari pasien tersebut. Keluarga mempunyai beban tersendiri saat merawat anggota keluarga yang mengalami gangguan jiwa. Terapi keperawatan diberikan kepala keluarga agar koping keluarga lebih efektif dalam menghadapi situasi yang ditimbulkan selama perawatan pasien skizofrenia. Penelitian ini menggunakan studi literatur, artikel diperoleh dari 1 data base yaitu Google Scholar dengan menggunakan kriteria inklusi dan eksklusi. Tema artikel yang digunakan yaitu terapi keperawatan terkait dengan koping keluarga pasien skizofrenia Literature ini bertujuan untuk mengetahui terapi keperawatan yang dapat digunakan pada keluarga agar koping keluarga lebih efektif. Hasil dari studi literatur didapatkan bahwa yang mampu mengatasi masalah koping keluarga pada pasien dengan gangguan jiwa/ skizofrenia yaitu terapi keperawatan spesialis namun dilakukan penelitian lebih lanjut tentang terapi keperawatan komplementer pada keluarga dengan masalah koping keluarga khususnya pada klien dengan gangguan jiwa/ skizofrenia.

**Kata Kunci :** terapi keperawatan, koping keluarga, skizofrenia

### PENDAHULUAN

Skizofrenia adalah diagnosa medis pada gangguan jiwa yang paling sering terjadi di Indonesia. Pasien dengan skizofrenia mempunyai beberapa gejala yang biasa muncul diantaranya ada gejala positif dan gejala negatif (Hawari, 2016). Beberapa gejala positif diantaranya adalah waham, halusinasi, isolasi sosial, risiko perilaku kekerasan. Sedangkan gejala negatif antara lain pandangan mata kosong, tidak bisa berekspresi, tidak mampu berkomunikasi dengan orang lain, afek tumpul dan datar,

tidak punya motivasi dan tidak mau beraktivitas. Gejala positif bisa disembuhkan dengan obat sedangkan gejala negatif bersifat menetap dan bisa menjadi faktor penghambat dalam pemulihan (Mossler K, Chen X, Heldal TO, 2011).

Data skizofrenia atau psikosis mencapai 7% dari jumlah penduduk Indonesia, sedangkan prevalensi depresi 6,1% dari jumlah penduduk Indonesia (Riskesdas, 2018). Masyarakat mempunyai stigma negatif pada pasien skizofrenia, oleh karena itu pasien dengan gangguan jiwa sering

tertolak oleh masyarakat walaupun sudah sembuh (WHO, 2012).

Keluarga dengan salah satu pasien skizofrenia bisa mengalami konflik yang tinggi, menjadi beban objektif dan subjektif, saling menyalahkan, keterlibatan dalam permusuhan antar anggota keluarga (Pharoah, 2014). Kondisi yang dialami oleh anggota keluarga yang mengalami masalah skizofrenia dapat meningkatkan stres keluarga karena biaya yang harus dikeluarkan oleh keluarga untuk pengobatan pasien dan adanya stigma yang keliru dari masyarakat sehingga keluarga menganggap bahwa anggota keluarga yang mengalami gangguan skizofrenia adalah sebuah aib (Taufik, 2014).

Keluarga memiliki fungsi afektif dalam memenuhi kebutuhan psikologis pasien yaitu dengan memberikan perhatian dan kasih sayang (Suryaningrum, 2013). Keluarga sebagai orang terdekat dengan pasien skizofrenia mempunyai peranan yang penting dalam proses penyembuhan (Agustina, 2016). Seiring dengan proses penyembuhan pada pasien skizofrenia, keluarga akan mengalami kelelahan baik secara fisik dan emosional dan kondisi-kondisi tersebut akan berpengaruh terhadap koping keluarga dan tanpa strategi koping yang baik maka keluarga sulit untuk beradaptasi dengan stresor yang berada disekitar keluarga tersebut (Pharoah, 2014)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 66,7% keluarga yang memiliki anggota keluarga yang mengalami gangguan jiwa mengalami tingkat stres sedang (Mubin, 2013). Hal ini menunjukkan bahwa keluarga ikut terpengaruh dengan masalah yang dialami oleh anggota keluarganya sehingga bila ada anggota keluarga yang mempunyai masalah dalam kesehatan atau keperawatan, maka akan berpengaruh terhadap anggota-anggota keluarga yang lain (Iswanti, 2007)

Koping keluarga yaitu respon yang ditunjukkan oleh keluarga dalam mengatasi

stresor yang ada, berusaha untuk memperbaiki masalah yang ada dan beradaptasi dengan situasi yang terjadi (Sutini, 2014). Koping keluarga dapat ditingkatkan melalui intervensi fleksibilitas peran keluarga dalam memodifikasi peran keluarga, membuat kelompok sejenis untuk berbagi masalah yang dihadapi dan mencari dukungan spiritual (Rahman, 2016). Koping keluarga bila tidak diatasi akan menimbulkan masalah psikologis yang dapat mengakibatkan depresi (Nuraenah, 2012). Penanganan masalah koping pada keluarga pasien skizofrenia dapat diatasi dengan terapi keperawatan. Terapi keperawatan yang dapat digunakan diantaranya terapi spesialis dan terapi komplementer (Stuart, 2007)

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti tertarik mengambil judul “Studi Literatur: Terapi Keperawatan terhadap koping keluarga pasien gangguan jiwa”.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui terapi keperawatan terhadap koping keluarga pasien gangguan jiwa.

## **METODOLOGI**

Studi Literatur ini bersumber dari beberapa jurnal nasional yang berasal dari database Google Scholar. Penelusuran dilakukan menggunakan google scholar, menggunakan terapi keperawatan terkait dengan koping keluarga pasien skizofrenia. Pencarian jurnal melalui Science Direct, Google Scholar dan Pubmed. Kriteria inklusi yang digunakan untuk pemilihan studi dalam literature review ini adalah artikel penelitian yang menggunakan terapi keperawatan dalam mengatasi koping keluarga.

Jenis penelitian studi literatur berupaya untuk mencari referensi teori yang relevan dengan kasus atau permasalahan yang akan diangkat. Penelitian studi literatur adalah sebuah proses mengumpulkan data dari berbagai literatur seperti jurnal-jurnal dan buku-buku untuk membandingkan hasil

penelitian satu dengan yang lainnya (Manzilati, 2017).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil studi literature ini didapatkan dari jurnal-jurnal penelitian nasional dan internasional dengan penelusuran pada

Google Scholar, menggunakan kata kunci “Terapi Komeperawatan untuk meningkatkan koping keluarga ”. Kemudian peneliti mengambil data yang sesuai dengan tahun terbit 2010 sampai 2020 dan topik yang sesuai dengan permasalahan.

No	Judul Artikel	Tempat dan Tahun	Pengarang	Nama Jurnal	ISSN/ DOI	Metodelogi Penelitian	Hasil Penelitian
1	Terapi keperawatan speialis berupa psikoedukasi yang dilakukn pada keluarga pasien skizofrenia	Indonesia, 2017	Agustarika	E-Journal Nursing Arts Vol 10, 11 (02).	1978-6298	D: Desain penelitian ini merupakan penelitian pra-eksperimental dengan pendekatan pra-pasca 2 kelompok yaitu kelompok intervensi dan kelompok kontrol S: Sempel ditentukan menggunakan teknik purposive sampling menghasilkan sampel sebanyak 32 Responden. V: Variabel intervensi keperawatan , dan koping keluarga I: Lembar observasi. A : uji-t dependen.	Hasil yang diperoleh terdapat peningkatan kemampuan keluarga secara bermakna dalam merawat anggota keluarga yang menderita skizofrenia setelah mendapatkan terapi psikoedukasi sebesar 93,8% pada kelompok intervens
2	MindfulnessBased Stress Reduction (Mbsr) For Reducing Stress Among Informal Caregivers Of Schizophrenia Outpatients. Advances In Social Science,	Indonesia, 2018	Putri,U. N., Bintarib, D. R	Educatio n And Humaniti es Research (Assehr), Volume 135	10.371 60/bmi. v15i2.4 22	D: Desain penelitian ini merupakan penelitian pra-eksperimental dengan pendekatan pra-pasca 2 kelompok yaitu kelompok intervensi dan kelompok control. S : Responden dalam penelitian ini adalah anggota keluarga dari pasien skizofreniayang berusia 30-60 tahun yang mengalami stress atau berpotensi mengalami stress. V: Variabel independen terapi komplementer mindfulls variabel dependen koping keluarga I: lembar observasi A: <i>Independent Sample</i>	Hasil bahwa adanya penurunan tingkat stress pada keluarga disertai dengan meningkatnya penerimaan dan pemahaman akan kondisi yang sedang terjadi

## PEMBAHASAN

Adanya anggota keluarga yang mengalami gangguan jiwa mempunyai beban tersendiri bagi keluarga, dimana keluarga

tidak dapat memahami kebutuhan dan tingkah laku pasien serta adanya stigma dari masyarakat sehingga keluarga menjadi stress yang mengakibatkan kelelahan secara fisik dan mental (Wanti, 2016).

Strategi koping keluarga adalah suatu cara positif yang dilakukan oleh keluarga untuk dapat beradaptasi dengan keadaan yang terjadi baik dalam upaya pemecahan masalah maupun mengurangi stress yang terjadi (Wardaningsih, 2010).

Terapi keperawatan yang dilakukan pada keluarga terdiri dari terapi spesialis dan terapi komplementer. Terapi spesialis merupakan terapi yang lebih spesifik dari terapi generalis dan dilakukan oleh spesialis dalam keperawatan jiwa. Terapi spesialis dapat diterapkan dalam keluarga untuk mengatasi koping keluarga. Terapi spesialis yang digunakan salah satunya adalah psikoedukasi keluarga. Psikoedukasi keluarga dapat membantu keluarga dalam meningkatkan pengetahuan keluarga tentang gangguan jiwa yang dialami oleh anggota keluarga agar dapat memaksimalkan fungsi keluarga (Liyanovitasari, 2017). Intervensi pada psikoedukasi keluarga berupa pemberian informasi dan edukasi dengankomunikasi terapeutik, sehingga dalam pelaksanaannya akan membantu keluarga dalam mengidentifikasi dan merubah keadaan maladaptif untuk meningkatkan kemampuan keluarga dalam penyelesaian masalah (Qolina,2017). Terapi psikoedukasi keluarga dapat memperkuat strategi koping keluarga untuk mengatasi perubahan mental pada anggota keluarga yang mengalami gangguan jiwa serta tetap mempertahankan keberadaan anggota keluarga dalam masyarakat (Kartika, 2017)

Terapi komplementer merupakan alternatif seperti terapi holistik. Keluarga merupakan sumber social support yang harus memiliki kemampuan dalam memberikan perawatan bagi anggota keluarga yang mengalami masalah sehingga perlu membentuk koping yang adaptif untuk dapat mengoptimalkan peran keluarga dalam system keseluruhan untuk mengurangi beban keluarga baik secara fisik maupun mental (Agustin, 2015). Mindfulness merupakan terapi

komplementer dalam keperawatan karena terbukti efektif pada penyakit mental, depresi, pencegahan kekambuhan, kecemasan, gangguan stres pasca trauma, gangguan makan dan penyalahgunaan zat (Martinez, 2019). Intervensi komplementer yang digunakan pada koping keluarga saat ini adalah terapi pemusatan perhatian (mindfulness). Mindfulness merupakan suatu kesadaran karena adanya perhatian pada tujuan, terjadi pada saat ini dan tidak menghakimi. Mindfulness dapat membantu mengurangi dimensi negatif, seperti: stres, gejala deperesi, kecemasan serta meningkatkan kualitas hidup (Baer, 2003).

Mindfulness mempunyai tiga komponen utama, yaitu kesadaran (awareness), pengalaman saat ini (present experience) dan penerimaan (acceptance) sehingga suatu tindakan yang dilakukan secara mindfulness bisa mendorong seseorang untuk bisa berempati terhadap apayang diamati (Umniyah, 2009). Penerapan terapi mindfulness pada pasien skizofrenia juga mendapatkan hasil bahwa adanya hubungan yang kuat antara mindfulness dan psikologis yang terkait dengan fungsi adaptif (Tabak, 2015). Terapi mindfulness yang diterapkan pada pengasuh atau keluarga lansia dengan demensia terbukti membantu merefleksikan pengalaman yang telah dilewati oleh keluarga sehingga keluarga lebih percaya diri dalam memberikan perawatan yang lebih baik (Triyono, 2018). Intervensi mindfulness membantu memfasilitasi individu untuk belajar menerima setiap keadaan dengan terbuka dan tanpa penilaian termasuk dalam keadaan yang penuh tekanan (Chielsa, 2011).

## **KESIMPULAN**

Terapi komplementer ,terapi generalis dan terapi spesialis mampu membantu meningkatkan koping keluarga sehingga keluarga dapat menghadapi situasi penuh

tekanan yang terjadi Hal ini disebabkan karna koping keluarga yang baik akan berdampak baik bagi kondisi anggota keluarga yang menderita skizofrenia

sehingga mampu juga untuk proses penyembuhan pasien yang mengalami gangguan jiwa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, N. W., Handayani, S. (2016). Peningkatan Kemampuan Keluarga Merawat Pasien Skizofrenia Dengan Gejala Halusinasi Melalui Terapi Suportif Ekspresif. *Motorik*: 11:54–63
- Agustin, I. M, At Al. (2015). Penerapan Tindakan Keperawatan : Terapi Generalis Terhadap Ketidakberdayaan Pada Lansia. *Jurnal Ners Vol.10 No. 2*
- Agustarika, B., Raka. I. M. (2017). Pengaruh Psikoedukasi Keluarga Terhadap Kemampuan Keluarga Dalam Merawat Anggota Keluarga Dengan Skizofrenia Di Kota Sorong. *E-Journal Nursing Arts Vol 10, 11 (02)*.
- Kartika R, At Al. (2017). Pengaruh Terapi Psikoedukasi Keluarga Terhadap Self Efficacy Keluarga Dan Sosial Okupasi Klien Schizophrenia. *Jkp-Vol. 5 No. 2 Liyanovitasari., Noorhamdani.,*
- Astari, M. A. (2017). Pengaruh Terapi Suportif Kelompok Terhadap Beban dan Mekanisme Koping Keluarga Dalam Merawat Pasien Skizofrenia, *Nurseline Journal: Volume 2 No.2 Martinez A., Masluk B., Montero, M. J.,*
- Navarro-Gil, M. T., Magallo, R. (2019). Validation Of Five Facets Mindfulness Questionnaire – Short Form , In Spanish , General Health Care Services Patients Sample : Prediction Of Depression Through Mindfulness Scale
- Mubin, M. F., Andriani, T. (2013). Gambaran Tingkat Stres Pada Keluarga Yang Memiliki Penderita Gangguan Jiwa di RSUD Dr. H. Soewondo Kendal
- Nuraenah. (2014). Hubungan Dukungan Keluarga Dan Beban Keluarga Dalam Merawat Anggota Keluarga Dengan Riwayat Perilaku Kekerasan di Rs. Jiwa Islam Klender Jakarta Timur. *Jurnal Keperawatan Jiwa Vol. 2 No.1*
- Pharoah, F., Mari, J., Rathbone, J., Wong, W. (2014). Family Intervention For Schizophrenia. *Eur Pmc Funders Gr Putri, U. N.,*
- Bintarib, D. R. (2018). Mindfulness-Based Stress Reduction (Mbsr) For Reducing Stress Among Informal Caregivers Of Schizophrenia Outpatients. *Advances In Social Science, Education And Humanities Research (Assehr), Volume 135*
- Qolina, E. (2017). Pengaruh Psikoedukasi Keluarga Terhadap Ansietas Dan Depresi Keluarga Yang Mempunyai Anak Dengan Autis di Sekolah Khusus Autis Harapan Utama Ananda Depok. *Jurnal Jkft Vol 2*
- Rahman, A., Marchira, C., Rahmat, I. (2016). Peran Dan Motivasi Perawat Kesehatan Jiwa Dalam Program Bebas Pasung : Studi Kasus Di Mataram. *Bkm J Community Med Public Heal.*
- Retnowati, R., Aat, S., Metty, W. (2012). Strategi Koping Keluarga Dalam Merawat Anggota Keluarga Penderita Skizofrenia di Instalasi Rawat Jalan Rumah Sakit Jiwa Provinsi Jawa Barat
- Triyono, H. G, At Al. (2018). Pengaruh Mindfulness Terhadap Caregiver Burden Lansia Dengan Demensia di Panti Wreda. *Jurnal*

Ilmu Keperawatan Komunitas  
Vol. 1 No.1

- Umniyah,. Afiatin, T. (2009). Pengaruh Pelatihan Pemusatan Perhatian (Mindfulness) terhadap Peningkatan Empati Perawat. Jurnal Intervensi Psikologi Vol. 1 No. 1
- Wanti Y, At Al. (2016). Gambaran Strategi Koping Keluarga Dalam Merawat Anggota Keluarga Yang Menderita Gangguan Jiwa Berat. Vol.4 No.1
- Wardaningsih S, At Al. (2010). Gambaran Strategi Koping Keluarga Dalam Merawat Pasien Skizofrenia di Wilayah Kecamatan Kasihan Bantul. Mutiara Medika Vol .10 No. 1
- Suryaningrum , S., Wardani, I. Y. (2013). Hubungan Antara Beban Keluarga Dengan Kemampuan Keluarga Merawat Pasien Perilaku Kekerasan di Poliklinik Rumah Sakit Marzoeki Mahdi Bogor. J Keperawatan Jiwa.
- Stuart & Sundeen. (2007). Buku Saku Keperawatan Jiwa. Jakarta: EGC
- Tabak, N. T. (2016). Mindfulness In Schizophrenia: Association With SelfReported Motivation, Emotion Regulation, Dysfunctional Attitudes And Negative Symptom. Hhs Public Access Schizophr Res. Author Manuscript
- Taufik, Y., Mamnu'ah. (2014). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kekambuhan Pada Pasien Skizofreni di Poliklinik Rumah Sakit Jiwa Grhasia DIY